

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dalam dunia usaha khususnya sektor manufaktur semakin meningkat dengan meningkatnya permintaan konsumen terhadap suatu produk. Hal ini mengakibatkan persaingan antar usaha dalam industri sejenis dengan produk yang serupa semakin meningkat sehingga menyebabkan masing-masing perusahaan semakin ketat dalam menghasilkan produk. Perusahaan harus mampu bersaing dengan meningkatkan strategi dalam menghasilkan pendapatan dan menjaga kualitas produk. Terdapat beberapa cara dalam meningkatkan pendapatan perusahaan dan salah satunya adalah jumlah produk yang dijual. Menurut Hansen dan Mowen (2009), produk atau layanan yang berkualitas merupakan produk atau layanan yang memenuhi harapan pelanggan. Suatu produk dapat dikatakan baik dan akan diminati oleh konsumen jika produk tersebut memiliki nilai kualitas yang tinggi.

Menurut Hansen dan Mowen (2009), kualitas adalah suatu derajat atau tingkat keunggulan yang merupakan ukuran relatif dalam aspek baik. Konsumen akan menilai baik atau tidaknya suatu produk berdasarkan kualitas yang dimiliki. Apabila suatu produk memiliki kualitas baik, maka akan mendorong permintaan konsumen untuk membeli sehingga perusahaan mampu bersaing dalam menjual produk. Persaingan yang sering terjadi antar perusahaan biasanya hanya melibatkan produk dengan harga murah tanpa memperhatikan kualitas produk tersebut. Hal tersebut dikarenakan strategi

perusahaan dalam mencapai keuntungan besar tanpa memperhatikan pengaruh kualitas yang dapat berdampak pada perusahaan. Suatu perusahaan yang tidak memperhatikan tingkat kualitas produknya akan berdampak pada penurunan dalam penjualan produk dan perolehan laba.

Salah satu cara perusahaan dalam menghasilkan produk yang baik adalah dengan melakukan peningkatan kualitas serta efisiensi biaya pada produk. Apabila perusahaan mampu menciptakan perbaikan dan peningkatan produk dengan mengendalikan biaya atas kualitas setiap produk, maka perusahaan mampu meningkatkan penjualan produk dan bersaing secara global. Menurut Hansen dan Mowen (2009), biaya kualitas merupakan biaya yang timbul karena adanya produk dengan kualitas cacat atau gagal. Jumlah biaya kualitas efektif dapat dicerminkan dari suatu kualitas produk yang mengalami pencegahan dan penilaian lebih dari adanya kegagalan eksternal dan internal. Jika perusahaan menghasilkan produk yang memenuhi standar biaya kualitas, hal tersebut dapat memperkecil tingkat kerusakan pada produk serta menghasilkan biaya kualitas yang efektif. Standar yang terdapat pada biaya kualitas meliputi *performance*, *aesthetics*, *serviceability*, *features*, *reliability*, *durability*, *quality of conformance*, dan *fitness for use*.

Penyusunan biaya kualitas yang baik perlu melakukan pengelompokan biaya-biaya kedalam beberapa kategori. Kategori aktivitas dalam biaya pengendalian kualitas meliputi biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Pengelompokan dan

pencatatan biaya ke dalam kategori dapat mempermudah rencana biaya kualitas kedepan.

PT. Utama Pangan Sentosa merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur sub sektor makanan dan berlokasi tepatnya di kota Tangerang. PT. Utama Pangan Sentosa memproduksi makanan seperti biskuit, permen, wafer, coklat, dan berbagai macam lainnya. Perusahaan seringkali mengalami kegagalan seperti komplain dari konsumen mengenai produk pecah, lengket, dan rusak pada kemasan sehingga dihitung sebagai produk cacat atau gagal. Perusahaan melakukan penilaian atas kualitas produk dengan melakukan perbandingan pada produk perusahaan lain dalam segi rasa, bentuk, harga, dan pemasaran. Hal tersebut yang menjadi acuan perusahaan dalam melakukan perhitungan biaya kualitas dan penetapan harga produksi. Perusahaan belum mengelompokkan biaya-biaya tersebut kedalam laporan biaya kualitas sehingga belum ada perhitungan pasti mengenai besaran biaya kualitas pada produk perusahaan.

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari perusahaan, peneliti ingin mencari besaran biaya kualitas yang telah dijalankan oleh perusahaan sehingga perusahaan mampu mengetahui tingkat efektivitas biaya kualitas produk perusahaan. Berdasarkan latar belakang berikut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Efektivitas Biaya Kualitas Terhadap PT. Utama Pangan Sentosa”**.

1.2. Rumusan Masalah

Menurut Hansen dan Mowen (2009), pandangan kualitas dapat diterima jika terdapat *Trade-off* antara Biaya Pengendalian dan Biaya Kegagalan. Perusahaan harus mencapai titik dimana peningkatan Biaya Pengendalian lebih besar daripada pengurangan pada Biaya Kegagalan.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Biaya Kualitas pada PT Utama Pangan Sentosa pada tahun 2018-2020 sudah efektif?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian terhadap PT Utama Pangan Sentosa menggunakan data rentang tahun 2018-2020. Terdapat batasan masalah lain yaitu biaya kualitas tersembunyi (*hidden cost quality*) seperti penurunan penjualan, ketidakpuasan pelanggan, kehilangan pangsa pasar, dan lainnya yang tidak terdapat pada catatan akuntansi sehingga penelitian menggunakan analisis terhadap data biaya kualitas terlihat (*observable quality cost*).

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan motivasi pada latar belakang, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besaran efektivitas biaya kualitas dengan mengambil objek pengujian yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sehingga dapat memberikan hasil bagi perusahaan tersebut.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta memberikan tambahan bahan kepustakaan pada pengembangan teori, terutama berkaitan dengan Analisis Efektivitas Biaya Kualitas.

2. Kontribusi Praktik

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi dan tolak ukur bagi penelitian di masa yang akan datang.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tambahan mengenai Analisis Efektivitas Biaya Kualitas pada PT Utama Pangan Sentosa serta mampu digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Utama Pangan Sentosa.

1.6.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isu dari suatu perusahaan dan membantu memberikan solusi atas isu yang terjadi di dalam perusahaan.

1.6.3.Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli oleh peneliti tanpa menggunakan perantara. Data yang digunakan oleh peneliti adalah melalui observasi dan wawancara langsung terhadap objek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder dapat berupa informasi yang sudah ada atau berupa dokumentasi maupun arsip. Data yang digunakan oleh peneliti adalah informasi terkait biaya-biaya yang berhubungan dengan kualitas pada PT Utama Pangan Sentosa.

1.7. Sistematika Penelitian

BAB I Pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori berisi mengenai teori yang berhubungan dan mendukung penelitian serta dapat menjadi pedoman untuk membantu peneliti dalam menganalisis data.

BAB III Gambaran Umum Perusahaan berisi mengenai sejarah singkat perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan gambaran umum lainnya yang diperlukan.

BAB IV Analisis dan Pembahasan berisi mengenai analisis dan pembahasan tentang masalah yang ada di perusahaan.

BAB V Penutup berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat digunakan oleh PT. Utama Pangan Sentosa mengenai efektivitas biaya kualitas perusahaan.

